

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya teknologi maka semua jenis aktivitas manusia pun berubah mengikuti kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi yang semakin pesat menyebabkan kegiatan manusia semakin jadi lebih mudah sehingga banyak berdampak pada masalah kesehatan. Pola penyakit di Indonesia mengalami masa peralihan epidemiologi selama dua dekade terakhir, yaitu dari penyakit menular yang awalnya menjadi beban utama kemudian mulai berpindah menjadi penyakit tidak menular. Kecenderungan ini meningkat dan mulai mengancam sejak umur muda. Penyakit tidak menular yang utama antara lain hipertensi, diabetes mellitus, kanker dan penyakit paru obstruktif kronik (Kemenkes RI, 2015).

Menurut American Heart Association (AHA), penduduk Amerika yang berumur diatas 20 tahun menderita penyakit hipertensi telah sampai pada angka 74,5 juta jiwa, tetapi hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui sebabnya (Kemenkes RI, 2014). Nyaris 1 milyar manusia diseluruh dunia mempunyai tekanan darah tinggi. Hipertensi adalah salah satu lantaran utama kematian dini diseluruh dunia. pada tahun 2020 hampir 1,56 miliar manusia dewasa akan hidup dengan hipertensi. Hipertensi membunuh hampir 8 miliar manusia setiap tahun didunia dan hampir 1,5 juta manusia setiap

tahunnya di kawasan Asia Timur-Selatan. Hampir sepertiga dari manusia dewasa di Asia Timur-Selatan menderita penyakit hipertensi (WHO, 2015).

Di Libanon terdapat 10,5% anak-anak dan remaja usia 5–15 tahun menderita hipertensi (Merhi et al, 2011). Sementara di India ada sebanyak 6,5% anak usia 6–18 tahun mengalami hipertensi, terdiri dari 6,74% laki-laki dan 6,13% perempuan (Buch et al, 2011).

Berdasarkan pedoman JNC VII 2003 dalam laporan Riskesdas tahun 2013 didapatkan prevalensi hipertensi terbatas pada usia 15-17 tahun secara nasional sebesar 5,3% (laki-laki 6,0% dan perempuan 4,7%). Menurut Joint National Committee (JNC) VII 2003 prevalensi nasional hipertensi usia 15-17 tahun didapatkan 5,3% (laki-laki 6,0% dan perempuan 4,7%) (Riskesdas, 2013).

Secara global WHO (*World Health Organization*) memperkirakan penyakit tidak menular menyebabkan sekitar 60% kematian dan 43% kesakitan di seluruh dunia. Berdasarkan penelitian di Jakarta pada siswa SMA diperoleh sebanyak 15,5% remaja mengalami hipertensi. Begitu pula berdasarkan penelitian di Depok pada siswa SMA diperoleh 42,4% remaja mengalami hipertensi. Hipertensi kini terus menjadi masalah dunia karena prevalensinya yang semakin meningkat sesuai dengan perilaku gaya hidup kurang baik seperti obesitas, merokok, penggunaan alkohol, stress psikososial, dan kurangnya aktivitas (World Health Organization, 2013).

Di Indonesia pada tahun 2013 menunjukkan bahwa secara nasional 25,8% penduduk Indonesia menderita penyakit hipertensi (Kemenkes RI, 2016).

Penyakit hipertensi merupakan kondisi peningkatan tekanan darah yang kemudian akan berpengaruh pada organ yang lain, seperti stroke, penyakit jantung koroner untuk pembuluh darah jantung dan otot jantung. Penyakit ini menjadi salah satu masalah utama dalam dunia kesehatan masyarakat, baik di Indonesia maupun di dunia (Ardiansyah, 2012).

Riskesdas 2018 mengatakan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar **63.309.620 orang**, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Menurut Riskesdas tahun 2017 resiko hipertensi pada pemuda Indonesia mencapai 23% (KompasTV, 2018).

Pada tahun 2016 di Jawa Barat ditemukan 790.382 orang kasus hipertensi (2,46% terhadap jumlah penduduk ≥ 18 tahun), dengan jumlah kasus yang diperiksa sebanyak 8.029.245 orang, tersebar di 26 Kabupaten/Kota (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan hasil Riskesdas 2013 prevalensi hipertensi pada umur ≥ 18 tahun (pernah didiagnosis nakes) adalah 10,5% (Nasional 9,5 %). Sedangkan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 29,4 persen. Prevalensi hipertensi pada perempuan cenderung lebih tinggi dari pada laki-laki.

Prevalensi Hipertensi di Jawa Barat yaitu menurunnya angka kejadian kasus hipertensi sebesar 0.4% setiap tahunnya, pada tahun 2015, prevalensi hipertensi di Jawa Barat sebesar 31,56% menurun sebesar 2,44% dari target

34%, dan pada tahun 2016 diperoleh angka sebesar 32,59%, sekejap ada peningkatan dari tahun 2015, akan tetapi angka tersebut masih dibawah target tahun 2016 ialah sebesar 33,06%, dan terjadi penurunan sebesar 0,47%, penurunan tersebut diatas target yang diharapkan ialah menurun sebesar 0,40% setiap tahunnya. Perolehan data prevalensi Hipertensi dilakukan melalui pengukuran tekanan darah pada usia 15 tahun ke atas, dari hasil pengukuran tersebut dihitung jumlah orang dengan tekanan darah diatas standar WHO dibagi jumlah orang yang dilakukan pengukuran.

Pada tahun 2016, perolehan data prevalensi dilakukan melalui skrining hipertensi di 10 kabupaten/kota pada 10 (sepuluh) puskesmas di masing-masing kabupaten/kota. Pemilihan kabupaten/kota dan puskesmas dilakukan secara acak, selanjutnya kabupaten/kota dan puskesmas melakukan pengukuran terhadap pengunjung di atas usia 15 tahun.

Fenomena hipertensi meningkat sejalan dengan perubahan gaya hidup, yang mengakibatkan kasus penyakit tidak menular terus berkembang tiap tahunnya salah satunya ialah hipertensi. Seiring berjalannya waktu maka penyakit hipertensi sudah menyerang pada umur ≥ 18 tahun dan bahkan banyak yang tidak menyadarinya. Hipertensi sudah menjadi masalah kesehatan masyarakat (public health problem) dan akan menjadi masalah yang lebih besar jika tidak ditanggulangi sejak dini. Pengendalian hipertensi, bahkan di negara majupun belum memuaskan. (Depkes RI, 2013).

Umumnya hipertensi terjadi pada usia lanjut. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa hipertensi dapat muncul sejak usia muda dan prevalensinya meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Banyak pihak yang belum menyadari hal tersebut, bahwa hipertensi yang terjadi pada masa usia muda akan berlanjut hingga usia dewasa dan meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas.

Tekanan darah pada usia muda berbeda dengan tekanan darah pada dewasa karena tekanan darah meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Kelompok tekanan darah pada usia muda didasarkan pada kurva persentil yang mana usia muda diklasifikasikan mengalami hipertensi dengan tekanan darah sebesar 130-139/80-89 mmHg atau >95 persentil ditambah 11 mmHg.

Hipertensi yang paling sering terjadi pada usia muda adalah hipertensi esensial, yaitu hipertensi yang terjadi tanpa gejala dan banyak diketahui hanya saat pemeriksaan rutin. Faktor gaya hidup seperti kualitas tidur yang kurang juga diketahui memiliki pengaruh terhadap kejadian hipertensi pada usia muda.

Hipertensi selain diketahui sebagai penyakit, juga merupakan suatu resiko penyakit jantung, pembuluh darah, ginjal, stroke dan diabetes mellitus. Karena tekanan darah yang terlalu tinggi hingga menyebabkan pengerasan dan penebalan pada arteri dinding pembuluh darah yang mengakibatkan penyumbatan pembuluh darah sehingga memicu penyakit jantung akibat kurangnya oksigen yang dibutuhkan, juga dapat menyebabkan seseorang mengalami gagal jantung akibat otot jantung yang dipaksa bekerja lebih keras

saat tekanan darah meningkat. perdarahan pada pembuluh darah otak terjadi karena terhambatnya aliran darah saat memasuki arteri yang rusak akibat tekanan darah tinggi yang terus-menerus menyebabkan seseorang mengalami stroke. Akibatnya terjadi kematian sebagian sel saraf, sehingga akan timbul beberapa macam gejala stroke seperti wajah atau anggota badan lumpuh sebelah, bicara menjadi tidak jelas atau cadel, dan jika sudah dalam tahap yang serius stroke dapat mengakibatkan penderitanya mengalami koma bahkan dapat mengancam jiwa penderitanya. Tekanan darah tinggi yang terus-menerus dapat menjadi salah satu hal utama penyakit ginjal kronis ketika pembuluh darah kecil di ginjal rusak oleh hipertensi kronis yang tidak terkontrol, tubuh menjadi tidak mampu lagi menyaring racun dan limbah yang membuat seseorang membutuhkan dialisis atau cuci darah.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Februari 2020 di Pesantren Persatuan Islam 2 Bandung dengan cara wawancara dan melakukan pengukuran tekanan darah terhadap 10 siswa dan siswi, 2 diantaranya memiliki tekanan darah melebihi normal. Setelah diwawancarai 6 diantaranya mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui secara menyeluruh mengenai hipertensi, sedangkan 4 siswa dan siswi mengatakan bahwa mereka tahu tentang hipertensi, berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Siswa Kelas XI dan XII Tentang Hipertensi di Pesantren Persatuan Islam (PPI) 2 Bandung”

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Siswa Kelas XI dan XII Tentang Hipertensi di Pesantren Persatuan Islam (PPI) 2 Bandung?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan Siswa Kelas XI dan XII Tentang Hipertensi di Pesantren Persatuan Islam (PPI) 2 Bandung”.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengidentifikasi pengetahuan Siswa Kelas XI dan XII Tentang pengertian Hipertensi di Pesantren Persatuan Islam (PPI) 2 Bandung.
- 2) Untuk mengidentifikasi pengetahuan Siswa Kelas XI dan XII Tentang tanda dan gejala Hipertensi di Pesantren Persatuan Islam (PPI) 2 Bandung.
- 3) Untuk mengidentifikasi pengetahuan Siswa Kelas XI dan XII Tentang penyebab Hipertensi di Pesantren Persatuan Islam (PPI) 2 Bandung.
- 4) Untuk mengidentifikasi pengetahuan Siswa Kelas XI dan XII Tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Hipertensi di Pesantren Persatuan Islam (PPI) 2 Bandung.

- 5) Untuk mengidentifikasi pengetahuan Siswa Kelas XI dan XII Tentang klasifikasi Hipertensi di Pesantren Persatuan Islam (PPI) 2 Bandung.
- 6) Untuk mengidentifikasi pengetahuan Siswa Kelas XI dan XII Tentang penatalaksanaan Hipertensi di Pesantren Persatuan Islam (PPI) 2 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk menambah pengetahuan siswa kelas XI dan XII tentang hipertensi di Pesantren Persatuan Islam (PPI) 2 Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan keperawatan khususnya bidang pendidikan keperawatan D3 bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi terhadap gambaran pengetahuan siswa kelas XI dan XII tentang hipertensi di Pesantren Persatuan Islam 2 Bandung .

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi, informasi, dan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang sikap dalam menyikapi hipertensi.